

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan dari kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia sendiri tergantung pada kualitas pendidikan pada bangsa tersebut, karena pendidikan berperan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas. Kemajuan Bangsa Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Bangsa Indonesia, sehingga dapat menaikkan harkat dan martabat Bangsa Indonesia. Agama Islam dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 juga menyatakan bahwa orang yang berpendidikan yang baik lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan orang yang kurang berpendidikan, sebagaimana berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

﴿ ١١ ﴾ خَيْرٌ

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada sistem pendidikan nasional yang ada di Indonesia. Morris Kline menyatakan bahwa jatuh bangunnya suatu negara tergantung dari kemajuan di bidang matematika. Fungsi matematika sebagai ketahanan Bangsa Indonesia pada abad ke-20. Penggunaan

matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat berguna, bahkan dalam berbagai bidang ilmu, seperti ilmu teknik, ilmu ekonomi, ilmu agama dan lain-lain.¹ Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, bahkan pendidikan tinggi. Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung di dalam matematika itu sendiri, tetapi pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir semua siswa agar dapat memecahkan masalah dalam berpikir kritis dan logis.

Tujuan pendidikan di Indonesia sendiri dijelaskan pada UUD No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal III yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Lisnawaty Simanjuntak, *et.al.*, *Metode Mengajar Matematika 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 64.

²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9.

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa mendapatkan pengetahuan mengenai matematika, memiliki keterampilan dalam permasalahan matematika, dan membentuk sikap yang baik dalam pembelajaran matematika. Sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran matematika, perlu adanya pembelajaran yang efektif dimana metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Banyaknya kegiatan pembelajaran di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran sangat menyita waktu siswa dalam melaksanakannya, sehingga waktu yang disediakan di sekolah belum cukup untuk memenuhi pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu, terdapat juga kegiatan-kegiatan agenda sekolah yang menggunakan jam pelajaran yang seharusnya digunakan untuk proses pembelajaran. Jika guru hanya menggunakan jam pelajaran yang ada di sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran, maka kemungkinan kegiatan-kegiatan tersebut akan kurang maksimal karena kurangnya waktu dalam pelaksanaannya. Pemberian tugas oleh guru di luar jam pelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Tugas yang diberikan guru merupakan tugas yang dikerjakan siswa di waktu luangnya, tidak dilakukan pada saat pembelajaran dilaksanakan. Teknik pemberian tugas biasanya disebut dengan resitasi.

Resitasi yang diberikan guru ini memiliki kelebihan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu tidak memakai waktu jam pelajaran di sekolah, sehingga dari segi waktu, pemberian resitasi memang lebih efektif untuk

digunakan. Pemberian resitasi juga akan melatih kreativitas dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Resitasi pada kenyataannya memiliki kelemahan, yaitu adanya kemungkinan para siswa mencotek pekerjaan temannya tanpa memahami bagaimana cara menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan. Resitasi biasanya juga digunakan guru sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran matematika.

Saat melaksanakan resitasi, siswa diperbolehkan untuk belajar bersama atau bertanya, baik dengan temannya, orang tuanya, atau yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas matematika yang diberikan guru, namun hal ini malah dijadikan siswa sebagai kebolehan untuk mencontek jawaban atau meminta orang lain mengerjakan tugasnya yang merupakan kelemahan dari pemberian resitasi ini. Jika terjadi hal yang demikian, maka baik tujuan pembelajaran matematika maupun objek evaluasi dari resitasi tidak akan tercapai secara maksimal.³

Untuk meminimalisir kelemahan dalam resitasi ini, maka pemberian resitasi harus menggunakan metode yang tepat. Metode *peer tutoring* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pemberian resitasi, karena hal ini telah dirasakan sendiri dari pengalaman peneliti mengenai manfaat metode ini dalam mengatasi permasalahan pada resitasi yang telah dijelaskan sebelumnya. *Peer tutoring* (tutor sebaya) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu memenuhi kebutuhan peserta didik dengan pendidikan kooperatif. Mengajar dengan teman sebaya dapat memberikan kesempatan dan mendorong

³Roestiyah N. K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 133-134.

siswa mempelajari sesuatu dengan baik, serta pada waktu yang sama siswa juga menjadi narasumber bagi yang lain. Terkadang siswa merasa enggan atau malu untuk menanyakan materi pembelajaran pada guru saat pembelajaran dilaksanakan, namun dengan metode *peer tutoring* siswa kemungkinan tidak merasa enggan atau malu untuk bertanya kepada temannya tentang materi pelajaran yang diajarkan.⁴ Metode *peer tutoring* juga melatih siswa agar dapat bekerjasama dan tolong menolong dalam hal yang baik, sebagaimana Allah SWT. dalam Q. S. Al-Ma'idah ayat 2, yaitu :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَالتَّقْوَىٰ لِلَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

العقَابِ ﴿٢﴾

Materi sistem persamaan linier dua variabel merupakan salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran matematika yang sangat memerlukan latihan dan keterampilan berpikir. Latihan dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linier dua variabel harus banyak dilakukan oleh siswa, karena dengan banyaknya latihan yang dikerjakan siswa menjadi lebih terampil dalam menyelesaikan soal-soal dalam sistem persamaan linier dua variabel, sehingga materi ini sangat memerlukan adanya resitasi.

Telah dijelaskan sebelumnya mengenai tujuan pendidikan di Indonesia, dimana salah satu tujuannya adalah menjadikan siswa menjadi manusia yang kreatif, sehingga kreativitas siswa merupakan salah satu aspek yang seharusnya dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kreativitas siswa juga

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 25.

mampu untuk memunculkan potensi yang ada dalam diri manusia dalam berbuat sesuatu. Potensi dan pentingnya matematika seperti yang dibahas sebelumnya dapat terwujud bila pembelajaran matematika menekankan pada aspek peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengharuskan siswa memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu. Salah satu kemampuan berpikir yang dimaksud adalah kemampuan berpikir kreatif atau kreativitas siswa, sehingga kreativitas siswa memang sangat perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, MAN 1 Barabai sebagai salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan sekolah yang memiliki banyak kegiatan di luar kegiatan pembelajaran, baik kegiatan untuk membentuk kepribadian siswa maupun kegiatan untuk pengembangan bakat siswa dan sebagainya. Kegiatan tersebut banyak menggunakan jam pelajaran dalam pelaksanaannya, sehingga guru benar-benar dituntut untuk bisa mengatur waktu dan menemukan metode yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tetap tercapai. Selain itu, pada bidang matematika MAN 1 Barabai merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak prestasi baik tingkat regional (provinsi) maupun nasional, seperti dua kali Juara Umum (tahun 2014 dan tahun 2016) Olimpiade Matematika (Olimpiade Matematika) yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Antasari Banjarmasin, peringkat 14 olimpiade matematika yang diadakan oleh Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2016, meraih medali perak pada Kompetisi Siswa Madrasah (KSM) tingkat nasional yang diadakan di Pontianak pada tahun 2016, dan lain-lain, sehingga MAN 1

Barabai merupakan salah satu sekolah yang berpotensi untuk dapat dikembangkan kreativitasnya dan cocok untuk dilakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka menurut peneliti penelitian mengenai **“Efektivitas Pemberian Resitasi Menggunakan Metode *Peer Tutoring* pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Ditinjau dari Kreativitas Siswa Kelas X MIA MAN 1 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017”** perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas siswa kelas X MIA MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2016/2017 yang diberikan resitasi menggunakan metode *peer tutoring*?
2. Bagaimana kreativitas siswa kelas X MIA MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2016/2017 yang diberikan resitasi tanpa menggunakan metode *peer tutoring*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas siswa kelas X MIA MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2016/2017 yang diberikan resitasi menggunakan metode *peer tutoring* dan tanpa menggunakan metode *peer tutoring*?
4. Apakah pemberian resitasi menggunakan metode *peer tutoring* lebih efektif dibandingkan pemberian resitasi tanpa menggunakan metode *peer tutoring*?

5. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas X MIA MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2016/2017 yang diberikan resitasi menggunakan metode *peer tutoring*?
6. Bagaimana respon siswa kelas X MIA MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2016/2017 terhadap pemberian resitasi menggunakan metode *peer tutoring*?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Efektivitas

. Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti membawa efek pengaruh atau akibat, memberikan hasil yang memuaskan, memanfaatkan waktu dengan cara yang sebaik-baiknya, berhasil guna.⁵ Efektivitas adalah suatu keadaan dimana terjadinya suatu pengaruh atau akibat yang dikehendaki dalam perbuatan. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari kreativitas siswa yang diberikan resitasi menggunakan metode *peer tutoring* dibandingkan dengan kreativitas siswa yang diberikan resitasi tanpa menggunakan metode *peer tutoring*.

b. Resitasi

Resitasi adalah pemberian tugas dari guru kepada siswa untuk diselesaikan di luar jam pelajaran dan dipertanggungjawabkan hasil dari jawaban tugas tersebut.⁶

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 284.

⁶Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 159.

c. Metode *Peer Tutoring*

Peer tutoring secara etimologis berasal dari dua kata, yaitu *peer* yang berarti sebaya dan tutor yang berarti tutor atau pembimbing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tutor mempunyai arti orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang,⁷ sedangkan sebaya mempunyai arti sama umurnya.⁸ Metode *peer tutoring* dapat diartikan sebagai metode dimana seorang siswa mengajar siswa lainnya yang berasal dari tingkat kelas yang sama.

d. Kreativitas Siswa

Secara etimologis, kreativitas berasal dari kata *creativity* yang berarti daya cipta.⁹ Kreativitas atau berpikir kreatif adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Secara operasional, kreativitas adalah kemampuan mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.¹⁰ Kreativitas siswa pada penelitian ini diukur dalam 4 aspek, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan kerincian (*elaboration*).

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op.cit.*, h. 1230.

⁸*Ibid.*, h. 111.

⁹*Ibid.*, h. 599.

¹⁰Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1992), h. 48-50.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X MIA MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Penelitian ini pada materi sistem persamaan linier dua variabel.
- c. Soal yang diuji cobakan adalah soal-soal kreativitas yang berkaitan dengan materi sistem persamaan linier dua variabel.
- d. Kreativitas siswa dilihat dari hasil tes akhir kreativitas siswa yang dilaksanakan di akhir pertemuan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kreativitas siswa kelas X MIA MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2016/2017 yang diberikan resitasi menggunakan metode *peer tutoring*.
2. Mengetahui kreativitas siswa kelas X MIA MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2016/2017 yang diberikan resitasi tanpa menggunakan metode *peer tutoring*.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas X MIA MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2016/2017 yang diberikan resitasi menggunakan metode *peer tutoring* dan tanpa menggunakan metode *peer tutoring*.

4. Mengetahui apakah pemberian resitasi menggunakan metode *peer tutoring* lebih efektif dibandingkan pemberian resitasi tanpa menggunakan metode *peer tutoring*.
5. Mengetahui kemandirian siswa kelas X MIA MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2016/2017 yang diberikan resitasi menggunakan metode *peer tutoring*.
6. Mengetahui respon siswa kelas X MIA MAN 1 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017 terhadap pemberian resitasi menggunakan metode *peer tutoring*.

E. Sigifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis, antara lain :

- a. Menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan bagi peneliti, terutama dalam melakukan penelitian.
- b. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis, antara lain :

- a. Sebagai bahan referensi untuk para guru agar dapat memaksimalkan pemberian resitasi agar tujuannya dapat tercapai.

- b. Mendorong siswa untuk meningkatkan keaktifan dan semangat kerjasama mereka.

F. Asumsi Penelitian

Peneliti mengasumsikan dalam penelitian ini bahwa :

1. Guru mengetahui tentang pemberian resitasi menggunakan metode *peer tutoring* serta mampu melaksanakan pemberian resitasi menggunakan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran matematika.
2. Setiap siswa memiliki kemampuan dan tingkat intelektual yang relatif sama.

G. Hipotesis Penelitian

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas siswa kelas X MIA MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2016/2017 yang diberikan resitasi menggunakan metode *peer tutoring* dan tanpa menggunakan metode *peer tutoring*.
- H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas siswa kelas X MIA MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2016/2017 yang diberikan resitasi menggunakan metode *peer tutoring* dan tanpa menggunakan metode *peer tutoring*.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, asumsi penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang membahas tentang pembelajaran matematika, efektivitas pembelajaran, metode pembelajaran, resitasi, metode *peer tutoring*, kreativitas siswa, kemandirian belajar, dan respon siswa, serta sistem persamaan linier dua variabel.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, instrumen penelitian, hasil uji coba instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV adalah penyajian data dan analisis, terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, deskripsi pembelajaran di kelas kontrol, deskripsi pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi data kreativitas siswa, pengujian hipotesis, deskripsi data kemandirian belajar siswa, deskripsi data respon siswa, dan pembahasan.

.BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.